

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak terjadinya fenomena globalisasi pada abad ke-20, ekonomi mengalami perkembangan pesat yang ditandai dengan adanya perkembangan pada bidang inovasi, teknologi, dan juga persaingan dalam bisnis yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan keunggulan-keunggulan dalam menghadapi persaingan agar tetap bertahan dan terus berkembang. Berdasarkan *resource based theory*, perusahaan akan mencapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) apabila memiliki sumber daya yang unggul dan kemampuan yang superior dibanding dengan para kompetitornya. Sumber daya tidak hanya berasal dari aset berwujud (*tangible asset*) yang dimiliki perusahaan, tetapi juga aset tak berwujud (*intangible asset*). Aset berwujud dapat dilihat pada neraca akuntansi, tetapi bukan hal mudah dalam mengukur dan mengidentifikasi aset tak berwujud. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tak berwujud adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Solikhah, 2010). *Intellectual capital* didasarkan pada berbagai sumber daya tak berwujud seperti kompetensi, pengetahuan, edukasi, keterampilan, kecerdasan intelektual, nama merek, hubungan pelanggan dan struktur organisasi (Kujansivu, 2009).

Intellectual capital telah memainkan peran penting dalam penelitian manajemen sejak tahun 1980 (Wu *et al.*, 2008). Menurut Stewart (2013), *intellectual capital* merupakan jumlah keseluruhan pengetahuan, informasi, teknologi, hak kekayaan intelektual, pembelajaran dan kompetensi organisasi, pengalaman, sistem komunikasi tim, hubungan pelanggan, dan merek yang mampu menciptakan nilai bagi perusahaan.

Para peneliti pada tahap awal perkembangan *intellectual capital* termasuk Brooking (1996), Edvinsson (1997), Roos *et al.* (1997), Stewart (1997), Sveiby (1997), dan Bontis (1998) setuju bahwa *intellectual capital* sebagian besar

didasarkan pada tiga komponen yaitu *human capital*, *customer capital* dan *structural capital*.

Human Capital adalah jantung *intellectual capital* yang berhubungan dengan pengetahuan, kompetensi, keterampilan, kemampuan karyawan dan inovasi (Shaari *et al.*, 2010; Isaac *et al.*, 2010). Loyalitas, motivasi, dan fleksibilitas karyawan sering kali menjadi faktor penting juga karena keahlian dan pengalaman perusahaan berkembang seiring waktu. (Mohtar *et al.*, 2015).

Customer capital juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam *intellectual capital*. *Customer capital* didasarkan pada hubungan antara perusahaan dan pelanggannya (Shaari *et al.*, 2010; Tai-ning *et al.*, 2011). Menurut Tai-ning *et al.* (2011), sangat penting bagi perusahaan untuk memuaskan pelanggan mereka. Hubungan dengan pelanggan adalah sangat penting bagi perusahaan karena pelanggan membeli produk atau layanan dari perusahaan. (Roos *et al.*, 2001; Hill dan Jones, 2001).

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk dapat menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono, 2003). Ramezan (2011) berpendapat bahwa *structural capital* yang kuat dari suatu perusahaan akan memimpin penuh pemanfaatan *intellectual capital*.

Intellectual capital tidak diukur secara langsung terhadap suatu perusahaan melainkan dengan ukuran *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Menurut Ulum (2008), VAIC merupakan alat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan yang didesain untuk menyajikan informasi tentang efisiensi pengadaan nilai dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. VAIC adalah dasar perhitungan yang mudah, standar, dan konsisten, serta memungkinkan analisis komparatif yang efektif di seluruh perusahaan dan negara (Firer dan Williams, 2003).

Intellectual capital dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Bukh *et al.*, 2005). Penciptaan nilai bagi perusahaan adalah ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dari sumber daya yang diinvestasikan. Dengan kata lain, apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga sumber daya tersebut dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan, maka hal ini disebut sebagai *value creation* (Ulum, 2008). Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, keunggulan kompetitif tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena dapat diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis (Chen *et al.*, 2005). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah Tobin's Q. Semakin besar nilai Tobin's Q, maka perusahaan tersebut menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik.

Chen *et al.* (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan pada perusahaan publik di *Taiwan Stock Exchange*. Kinerja perusahaan menggunakan variabel pengukuran *Market to Book Value* (MtBV), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Berzkalne dan Zelgalve (2014) pada 64 perusahaan yang terdaftar di *Baltic Stock Exchange* selama tahun 2005–2011 bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) serta Berzkalne dan Zelgalve (2014) bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2017). Penelitian Hamdan (2017) pada 198 perusahaan di Saudi Arabia dan Bahrain selama periode 2014–2016 menyatakan bahwa seluruh komponen

VAIC tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q kecuali untuk variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) di Bahrain.

Penelitian yang dilakukan oleh Widarjo (2011) mengenai pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapannya terhadap nilai pasar perusahaan pada perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana tahun 1999–2007 juga menyatakan bahwa *intellectual capital* dan pengungkapannya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. *Intellectual capital* pada penelitian ini diukur menggunakan VAIC dan pengungkapannya diukur dengan indeks Zingh dan Zahn (2008).

Adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan di atas memotivasi penulis untuk meneliti kembali tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Peneliti menduga hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan saat menjalankan operasinya (Putra, 2016). Perusahaan yang dapat memanfaatkan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dapat menjadi kunci dari perusahaan tersebut dalam memperoleh keunggulan yang kompetitif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu meningkatkan laba perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yalama dan Coskun (2007) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange* selama tahun 1995–2004. Penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Herdyanto dan Nasir (2013) juga menyatakan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek yang baik dari perusahaan di masa yang akan datang. Hal

ini dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi meningkat (Hery, 2017). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2012) pada perusahaan di BEI periode 2006–2010 yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian Indriyani (2017) pada 9 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011–2015 juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Market to Book Ratio* (MBR).

Yuskar dan Novita (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) dapat memediasi *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dan pengelolaan *intellectual capital* dengan baik akan membantu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan respon positif sebab pasar akan percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012–2016. Pemilihan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian dikarenakan perusahaan perbankan bergerak di bidang jasa yang mana kegiatan bisnisnya sering dihadapkan dengan para pemangku kepentingan seperti nasabah, investor dan calon investor, bahkan kreditur dan debitur sehingga diperlukan pekerja terdidik yang memiliki pengetahuan untuk bisa memberikan keyakinan pada kreditur, melayani nasabah dan selektif dalam memilih debitur. Tahun 2012–2016 dipilih sebagai periode pengamatan karena per 1 Januari 2012, Indonesia telah mengadopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) secara penuh. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012–2016 yang diberi judul **“Pengaruh *Intellectual***

***Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI?
- 2) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di BEI?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI?
- 4) Apakah profitabilitas dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan di BEI.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012–2016. Sampel yang digunakan adalah 150 data perusahaan dan dikumpulkan dengan *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2012–2016 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan alat bantu *software* SPSS 20.0 dengan metode analisis jalur regresi linier sederhana, regresi linier berganda dan uji sobel.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk kontribusi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan tentang keputusan manajemen dalam melakukan kebijakan peningkatan *intellectual capital* serta peningkatan profitabilitas yang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Bagi pemimpin dan pengambil kebijakan di dalam perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan berkaitan dengan peningkatan *intellectual capital* serta meningkatkan profitabilitas yang akan diambil guna peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan adanya kebijakan peningkatan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima (5) bab yang berhubungan satu dengan lainnya. Secara sistematis penelitian ini dibagi menjadi:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang pemilihan topik dengan dilandasi motivasi dan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* merupakan hal menarik untuk diteliti dan juga hubungannya dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012–2016 sebagai subjek penelitian. Selain itu, bab ini juga merinci perumusan masalah mengenai latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil

penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika penulisan skripsi yang menguraikan garis besar skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori yang mendasari pemikiran dalam menganalisis masalah terkait dengan *intellectual capital*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Teori yang termasuk adalah *resource based theory*, pengertian *intellectual capital*, pengertian nilai perusahaan, dan pengertian profitabilitas. Pada bab ini juga terdapat hipotesis penelitian yang sesuai dengan teori dan rumusan masalah penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. *Intellectual capital* merupakan variabel independen yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)* dipilih peneliti untuk menjadi variabel mediasi dalam penelitian ini. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dalam alamat resmi www.idx.co.id.

BAB 4: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, deskripsi statistik masing-masing variabel pengukuran, pengujian hipotesis penelitian dan interpretasi hasil penelitian yang diperoleh dengan argumentasi-argumentasi teoritis yang menguatkan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan bagian akhir dari penelitian dengan simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Bab ini menyatakan pula keterbatasan yang ditimbulkan pada saat penelitian berlangsung, sehingga dapat dipertimbangkan oleh peneliti lainnya di masa depan.